

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Metode Ummi

Ummi, yang berasal dari akar kata Arab "ummun", menggambarkan sosok ibuku. Tidak ada yang dapat menandingi pengorbanan dan jasanya kepada kita. Menghormati dan mengenang peran yang telah dimainkannya adalah kewajiban yang tak terelakkan sebagai anak-anaknya. Ia adalah sosok ibu yang mengajarkan bahasa sejak kita kecil dan memahami bahasa kita saat masa kecil. Pada pertengahan tahun 2007, KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) mengeluarkan sebuah metode pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang diberi nama Ummi. Metode ini telah disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms., yang secara khusus dirancang untuk memudahkan pembelajaran Al-Qur'an.

Sebelum disebarkan kepada masyarakat secara luas, buku ini telah melalui serangkaian tahap pengujian dan penyempurnaan yang melibatkan beberapa tim ahli. Salah satu anggota tim pengujian adalah Roem Rowi, seorang Guru Besar bidang 'Ulumul Qur'an/tafsir Al-Qur'an dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kemudian, ada juga pentashih lainnya, yaitu Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz), yang memiliki sanad muttasil sampai ke Rasulullah SAW, dengan penguasaan Qira'ah riwayat Hafsh dan Qira'ah 'Asyarah. Proses pengujian dan pengembangan ini memastikan bahwa buku tersebut memiliki kualitas yang terjamin dan didukung oleh para ahli yang berkualifikasi.¹

Metode Ummi sebenarnya memiliki kesamaan dengan berbagai metode yang sudah dikenal luas di masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan tartil dalam mengenalkan cara membaca

¹ Masruri dan A. Yusuf, Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi (Surabaya: KPI, 2007)

Alquran. Selain itu, metode ini juga dilengkapi dengan buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari jilid utamanya. Pada awalnya, metode Ummi hanya diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan KPI, tetapi kini telah mulai diperkenalkan kepada masyarakat umum.

Pertumbuhan pesat kebutuhan pembelajaran Al-Quran di sekolah-sekolah Islam telah menjadi latar belakang munculnya Ummi. Seiring berjalannya waktu, permintaan akan pembelajaran Al-Quran yang baik semakin meningkat, membutuhkan suatu sistem yang dapat menjamin mutu dan memastikan setiap lulusan SD/MI mampu membaca Al-Quran dengan tartil. Banyak sekolah dan TPQ yang mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran Al-Quran bagi para siswa, sehingga pengembangan dalam konten, konteks, dan sistem pendukung pembelajaran Al-Quran menjadi sangat penting, sejajar dengan program pembelajaran lainnya.²

2. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi

a. Motto

Metode Ummi memiliki tiga prinsip yang harus dipegang teguh oleh setiap guru pengajar Al-Qur'an menggunakan metode ini, yakni:

1) Mudah

Metode Ummi telah dirancang dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran bagi siswa, kemudahan dalam pengajaran bagi guru, serta kemudahan dalam implementasinya secara keseluruhan. Metode ini memiliki desain yang mempermudah siswa dalam memahami materi, memberikan guru alat yang efektif untuk mengajar, dan memfasilitasi proses implementasi yang lancar di lingkungan pendidikan.

² Ummi foundation, modul sertifikasi guru alquran metode ummi (Surabaya, ummi foundation, 2015) hlm 3

2) Menyenangkan

Metode Ummi menjalani pendekatan pembelajaran yang menarik dan membangun suasana gembira, menghilangkan tekanan dan rasa takut saat mempelajari Al-Qur'an, melalui proses yang terstruktur dengan sempurna.

3) Menyentuh hati

Guru-guru yang mengadopsi metode pengajaran Ummi tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang al-Qur'an, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam al-Qur'an diterapkan dalam sikap dan perilaku saat membaca al-Qur'an. Mereka menjadikan substansi ahlaq-akhlaq al-Qur'an sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Visi

Ummi Foundation memiliki tujuan mulia untuk menjadi lembaga yang terkemuka dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul. Dalam usahanya, Ummi Foundation berharap menjadi teladan bagi lembaga-lembaga lain yang memiliki visi serupa dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an yang menekankan pada kualitas dan efektivitas sistemnya. Dengan demikian, Ummi Foundation berkomitmen untuk menjadi pemimpin dalam upaya mewujudkan pendidikan Qur'ani yang berkualitas tinggi dan memberdayakan generasi masa depan.

c. Misi

1) Mengimplementasikan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang menjunjung tinggi profesionalisme dan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an.

- 2) Membentuk suatu kerangka kerja yang terfokus pada mutu sebagai dasar dalam membangun sebuah sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dengan mengintegrasikan pendekatan terkini dalam pengajaran, evaluasi, dan pengembangan kurikulum, sehingga memastikan bahwa peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan autentik terhadap Al-Qur'an.
- 3) Mengemban peran sentral dalam menggalakkan perkembangan pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai dakwah Al-Qur'an di kalangan masyarakat adalah tujuan utama yang ingin dicapai. Kami berkomitmen untuk menjadi pusat yang berdaya guna, menyediakan berbagai program pendidikan serta upaya dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat secara menyeluruh.

3. Pengertian Metode Ummi

Ummi adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar "Ummun" yang diperluas dengan "ya mutakallim" yang artinya "Ibu ku". Istilah ini digunakan untuk menghormati dan mengingat jasa seorang ibu. Tidak ada yang lebih berjasa bagi kita daripada orang tua, terutama ibu. Ibu memberikan banyak pengajaran kepada kita, termasuk bahasa, sehingga pada usia 5 tahun, seorang anak sudah bisa berbicara menggunakan bahasa ibunya.³

Metode Ummi adalah sebuah cara untuk membaca Al-Qur'an yang menggabungkan penerapan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Pendekatan ini difokuskan pada penggunaan bahasa ibu yang mencerminkan rasa kasih

³ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal 4

sayang. Metode ini menggunakan pendekatan klasikal baca dan simak, serta memiliki sistem penjaminan mutu. Selain itu, metode ini juga memanfaatkan irama ros dengan variasi nada tinggi dan rendah. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman membaca Al-Qur'an yang tepat dan mendalam, serta mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap Al-Qur'an.⁴

Metode Ummi adalah suatu cara yang diperkenalkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan cermat dan akurat. Metode ini menggunakan satu pola irama yang disebut ros dengan nada tinggi dan rendah, sehingga memastikan bahwa pembacaan dilakukan dengan tepat.

Terdapat tiga elemen penting dalam pendekatan bahasa Ibu, yang dapat kita identifikasi sebagai berikut:

- a. Metode Langsung, atau dikenal juga sebagai Direct Methode, adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan membaca langsung tanpa perlu dieja atau diurai, serta menghindari penjelasan yang terlalu mendetail. Dalam metode ini, pembelajaran dilakukan melalui praktek langsung, dengan kata lain, belajar dengan melakukan sendiri. Pendekatan ini mengutamakan pengalaman langsung dan interaksi aktif sebagai cara utama untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan.
- b. Pengulangan merupakan elemen penting dalam memperkuat keindahan, kekuatan, dan kemudahan dalam bacaan Al-Qur'an. Saat kita mengulang-ngulang ayat atau surat Al-Qur'an, kita dapat menikmati keindahan dan kekuatan yang semakin tampak. Hal yang sama berlaku saat seorang guru mengajarkan bahasa kepada anak-anak. Dengan mengulang-ngulang kata atau kalimat dalam berbagai situasi dan kondisi, guru dapat

⁴ Afdal, Implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic Samarinda",(Jurnal Pendas Mahakam,2006), hal 2

memperkuat kekuatan, keindahan, dan kemudahan bahasa yang diajarkan kepada anak-anak tersebut.

- c. Ketulusan kasih sayang dan kesabaran ibu dalam membimbing anak merupakan faktor krusial bagi keberhasilan pendidikan. Begitu pula bagi seorang guru yang mengajar Al-Qur'an, mengambil contoh dari kebijaksanaan seorang ibu dapat membantu mereka menyentuh hati siswa mereka, menjadikan kunci kesuksesan dalam tugas mereka.⁵

4. Tata Cara Pembelajaran Metode Ummi

Metode Ummi untuk pembelajaran memiliki beberapa buku. Untuk bisa lanjut ke buku selanjutnya, anak-anak harus melewati ujian setelah menyelesaikan buku sebelumnya. Misalnya, setelah menyelesaikan buku pertama, mereka harus lulus ujian sebelum bisa melanjutkan ke buku kedua. Metode pembelajaran ini terdiri dari enam buku yang harus diikuti secara berurutan, yaitu:

a. Jilid 1

Petunjuk singkat mengajar dalam Jilid 1 mencakup langkah-langkah berikut: pertama, baca langsung tanpa mengucapkan atau menguraikan, dengan cara membacanya singkat dan cepat. Kedua, mengajarkan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf dengan sebaik-baiknya. Ketiga, mengajarkan huruf hijaiyah secara bertahap hingga murid dapat menghafal dan memahaminya. Keempat, dalam proses mengajar, upayakan penggunaan alat peraga sebagai bantuan. Setelah itu, dilanjutkan dengan doa dan menghafal surat-surat pendek seperti An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan Al-Lahab.

Dalam Jilid 1, fokus utama pelajarannya adalah memperkenalkan huruf tunggal (hijaiyah) mulai dari alif (ا) sampai ya (ي). Selain itu, juga diajarkan pengenalan huruf tunggal berharokat dari alif (ا) sampai ya (ي), serta cara membaca dua

⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, hal 5

hingga tiga huruf tunggal berharokat fathah (◌َ) (dan huruf alif (ا) sampai ya (ي)).

b. Jilid 2

Pada jilid kedua ini, terdapat petunjuk singkat mengenai tata cara mengajar yang harus dibaca secara langsung tanpa harus dieja atau diurai. Tujuannya adalah untuk mempercepat dan mempermudah proses membacanya. Jilid ini secara khusus membahas tentang cara membaca dan mengenal bacaan berharokat kasrah (◌ِ), dhammah (◌ُ), kasratain (◌ِ◌ُ), dan dhammatain (◌ُ◌ُ), serta pengenalan huruf sambung dari huruf alif (ا) hingga ya (ي). Selain itu, di dalamnya juga terdapat pembelajaran pengenalan angka Arab dari 1 hingga 99.

Kemudian, proses pembelajaran berlanjut dengan menghafal beberapa surat pendek, seperti surat an-Nasr, surat al-Kafirun, surat al-Kautsar, dan surat al-Ma'un. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dengan petunjuk singkat yang disajikan dalam jilid ini, diharapkan pengajar dapat memberikan pendekatan yang lebih akurat, benar, dan detail dalam mengajarkan materi-materi tersebut kepada siswa.

c. Jilid 3

Berikut ini adalah petunjuk singkat mengajar jilid 3 yang memuat cara yang akurat, benar, jelas, dan detail. Pada jilid ini, fokusnya adalah mengajarkan bacaan mad atau tanda panjang dengan baik dan benar serta membantu siswa membedakan antara bacaan panjang dan pendek.

Contoh pertama adalah bacaan panjang pada huruf "alif" (ا), yang memiliki panjang satu ayunan. Topik utama dalam jilid 3 adalah pengenalan bacaan panjang. Sebagai contoh, ketika fathah (◌َ) diikuti oleh huruf "alif" (ا), maka kedua

bacaan tersebut dibaca dengan panjang. Begitu pula dengan kasrah (◌ِ), ketika diikuti oleh huruf ya sukun (◌ْ), maka bacaan kasrahnya juga menjadi panjang. Selanjutnya, ketika dommah (◌ُ) diikuti oleh huruf wau sukun (◌ْ), maka dommah tersebut juga dibaca dengan panjang. Selain itu, jilid 3 juga mengenalkan penggunaan tanda coret panjang mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil. Selain itu, siswa juga diajarkan pengenalan angka Arab dari 100 hingga 500.

Dalam proses pembelajaran, disarankan untuk selalu menggunakan alat peraga guna mempermudah pemahaman siswa. Selain itu, dalam jilid ini, dilakukan pembelajaran doa dan dilanjutkan dengan hafalan Surat Al-Ma'un, Surat Al-Quraisy, dan Surat al-Fil.

d. Jilid 4

Berikut adalah petunjuk singkat mengajar jilid 4 yang diperbaiki untuk kejelasan, ketepatan, dan detailnya:

Petunjuk singkat ini menjelaskan tata cara mengajar jilid 4 dengan fokus pada pengenalan tanda sukun dalam membaca huruf-huruf Arab. Penting untuk diingat bahwa tanda sukun tidak boleh didengungkan, dipanjangkan, atau diseret saat membacanya. Selain itu, dalam pembelajaran ini, juga diperkenalkan huruf-huruf, harokat, dan angka Arab dari 500 hingga 900, dan sebaiknya menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, setelah mempelajari tanda sukun, siswa akan melanjutkan dengan mempelajari dan menghafal Surat Al-Asr dan Surat Al-Takasur. Pokok pembahasan dalam jilid 4 ini adalah pengenalan cara membaca huruf-huruf yang memiliki tanda sukun seperti huruf ل, ◌ْ (tsa), ث, ◌ْ (sin), س, ◌ْ (kha), خ, ◌ْ (ain), ع, ◌ْ (ra), ر, ◌ْ (ya), ي, ◌ْ (wawu), و, ◌ْ (mi), م, ◌ْ (syin ha), ش, ◌ْ (gain), غ, ◌ْ (ta), ت, ◌ْ (fa), ف, ◌ْ (kaf), ك, dan (ha), ح, ◌ْ (kha). Selain itu, siswa juga akan mempelajari pengenalan

huruf tasydid, ّ, dan membedakan cara membaca huruf-huruf seperti tsa, ث, ّ (sin), س, ّ dan syin, ش, ّ (ain), ع, ّ (hamzah), ء, ّ (kaf), ك, (ha), ح, ّ (kha), خ.

Dengan mengikuti petunjuk ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menguasai tata cara membaca huruf Arab yang memiliki tanda sukun dengan lebih baik dan lebih detail.

e. Jilid 5

Berikut adalah penjelasan yang lebih akurat, benar, jelas, dan detail mengenai petunjuk singkat tata cara mengajar di jilid 5:

- 1) Nun sukun (نْ) dan tanwin dalam jilid 5 ini harus dibaca dengan suara yang dengung dan samar. Tanda coret panjang atau layar baca harus dibaca dengan panjang.
- 2) Huruf "wawu" (و) dalam jilid 5 tidak boleh memiliki harakat dan harus dibaca dengan suara pendek.
- 3) Salah satu contoh yang diajarkan dengan jelas dan benar adalah pengucapan lafadz "Allah".
- 4) Dalam mengajar, disarankan menggunakan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran.
- 5) Setelah itu, dilanjutkan dengan hafalan surat al-Qari'ah dan surat al-Adiyat.
- 6) Isi dari jilid 5 membahas mengenai pengenalan cara membaca waqaf atau menghentikan bacaan, pengenalan bacaan ghunnah atau dengung, pengenalan bacaan ikhfa, pengenalan bacaan idhgam bigunnah, pengenalan bacaan iqlab, dan pengenalan cara membaca lafadz "Allah" dengan menggunakan bacaan tafkhim dan tarqiq.

f. Jilid 6

Berikut ini adalah petunjuk singkat tentang tata cara mengajar dalam jilid 6. Dalam pembelajaran ini, akan diajarkan atau dicontohkan cara membaca qalqalah dengan benar dan jelas. Qalqalah adalah suatu aturan dalam membaca huruf-huruf nun sukun (نْ) atau tanwin ketika

bertemu dengan huruf lam (ل), ra (ر), yang tidak boleh berdentung.

Selanjutnya, akan diajarkan juga cara membaca nun sukun (نْ) atau tanwin ketika bertemu dengan huruf khamzah (ء), ha (ح), kha (خ), ain (ع), goin (غ), ha (ه). Ketika membaca nun sukun (نْ) atau tanwin dengan huruf-huruf tersebut, harus dibaca dengan jelas dan tidak berdentung.

Selain itu, akan diajarkan juga huruf fatihatussuwar, yaitu huruf-huruf yang membuka suatu surat. Dalam mengajar, disarankan untuk menggunakan alat peraga guna mempermudah pemahaman siswa.

Setelah mengajarkan cara membaca, langkah berikutnya adalah melanjutkan dengan berdoa dan menghafal surat al-Qari'ah dan al-Adiyat. Jilid 6 ini membahas topik-topik seperti pengenalan qalqalah dalam membaca, pengenalan idgham ketika ghunnah terjadi, pemahaman tentang pengucapan idzhar yang jelas, pengenalan tanda-tanda waqaf atau wasal, cara membaca nun iwad di awal dan tengah ayat, serta pengucapan huruf ana (ا) dan aa-nya (اء) dengan membaca pendek, sambil dihafal dengan menggunakan nada nasyid.

B. Strategi Menjaga Hafalan Melalui metode ummi Dalam Buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Alqur'an

1. Penerapan Metode ummi Dalam Menjaga Hafalan alquran

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode Ummi, penting untuk memahami sepuluh sistem mutu yang digunakannya. Sistem mutu Ummi Foundation, yang dikenal sebagai sepuluh Pilar sistem mutu, terdiri dari serangkaian komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar Al-Quran yang harus diikuti oleh semua pengguna Ummi agar dapat mencapai hasil yang berkualitas tinggi. Sepuluh pilar mutu ini mencakup:

- a. *Good Will Management* melibatkan kesiapan, dukungan, dan perhatian yang diberikan oleh pemimpin lembaga atau pengelola terhadap proses pembelajaran al-Qur'an.
- b. Sertifikasi Guru. Semua guru telah berhasil melewati evaluasi dan telah mengikuti pelatihan dalam metodologi dan manajemen pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.
- c. Proses yang optimal dan tepat adalah langkah-langkah yang sesuai dengan sifat-sifat subjek yang akan diajarkan, serta tahapan yang cocok dengan domain pengetahuan yang akan kita sampaikan, dan langkah-langkah yang sesuai dengan tingkat kemampuan individu dalam membaca Al-Qur'an.
- d. Terdapat tujuan yang terdefinisi dengan jelas dan dapat diukur untuk setiap tahap, sehingga memudahkan dalam mengevaluasi pencapaiannya.
- e. *Mastering Learning* di Ummi ingin mencapai tingkat keberhasilan yang hampir mencapai 100%, terutama dalam hal memahami jilid sebelum tajwid dan gharib. Konsep utama dalam pendekatan Mastery Learning ini adalah bahwa siswa hanya diizinkan melanjutkan ke jilid berikutnya jika mereka sudah benar-benar memahami jilid sebelumnya dengan baik dan lancar.
- f. Diperlukan waktu yang cukup minimal 4-5 kali seminggu dengan setiap sesinya berlangsung selama 60-70 menit. Selain itu, jika ada latihan mandiri tambahan, hasilnya akan menjadi lebih baik.
- g. Dalam konteks belajar membaca al-Qur'an, rasio yang proporsional dan ideal antara guru dan siswa adalah ketika seorang guru mengajar 10 siswa atau paling banyak 15 siswa.
- h. Kontrol mutu dilakukan secara internal oleh koordinator atau staf yang bekerja di lembaga, dan juga melalui kontrol eksternal yang dilakukan

oleh Ummi Foundation Wilayah Kabupaten atau Kota, serta Ummi Foundation Pusat.

- i. Sistem Ummi didesain dengan tujuan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan layanan terbaik selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan manajemen secara rutin melakukan evaluasi terperinci terhadap setiap siswa. Evaluasi ini meliputi penilaian harian, mingguan, bulanan, penilaian saat naik kelas, dan juga ujian akhir siswa.
- j. Seorang koordinator atau kepala TPQ harus memiliki kemampuan aktif dalam memimpin semua sumber daya yang tersedia di lembaga tersebut, memiliki keahlian yang baik dalam memecahkan masalah, dan memiliki kedisiplinan administrasi. Semua ini merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang koordinator yang handal.

Selain itu, penting untuk memahami tujuh program inti metode Ummi dan tujuh langkah pembelajaran Ummi. Tujuh program inti metode Ummi meliputi:

- a. Tashih Bacaan Al-Quran,

Metode Ummi menggunakan program tashih bacaan al-Qur'an untuk memastikan bahwa guru atau calon guru al-Qur'an yang menggunakan metode ini dapat mengajarkan bacaan al-Qur'an yang memenuhi standar yang baik dan tartil. Dengan menggunakan program ini, Metode Ummi dapat mengidentifikasi kualitas bacaan al-Qur'an dengan akurat, sehingga tujuan utamanya tercapai.

- b. Tahsin

Tujuan program tahsin adalah membantu guru dan calon guru al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan membaca dan sikap mereka terhadap bacaan al-Qur'an agar mencapai keindahan dan kelancaran yang diinginkan. Setelah melewati tahap tahsin dan tashih, para guru berhak mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru al-Quran

Program sertifikasi guru ummi ini berlangsung selama tiga hari dengan tujuan untuk mengajarkan metode Ummi dalam mengajar al-Qur'an serta mengatur dan mengelola pembelajarannya. Bagi guru yang berhasil menyelesaikan sertifikasi ini, mereka akan diberikan syahadah atau sertifikat sebagai pengajar al-Qur'an dengan metode Ummi.

d. Coaching atau Pendampingan

Program ini bertujuan untuk mendukung dan memperbaiki standar pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi. Melalui program ini, diharapkan bahwa target peningkatan kualitas belajar bagi siswa/santri dapat tercapai secara efektif dan mutu pengajaran dapat terjamin.

e. Supervisi

Program ini dirancang untuk mengevaluasi dan memantau kualitas pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menggunakan sistem Ummi. Tujuannya adalah memberikan akreditasi kepada lembaga-lembaga tersebut. Evaluasi ini mencakup berbagai kegiatan seperti:

- 1) Jumlah guru yang telah memperoleh sertifikasi.
- 2) Menerapkan metode dan langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan proses pendidikan di dalam ruang kelas.
- 3) Standar pencapaian hasil belajar siswa yang diukur secara objektif dan terukur.
- 4) Banyaknya hari yang diperlukan untuk menyelesaikan membaca al-Qur'an secara efektif
- 5) Rasio antara jumlah guru dan siswa mengacu pada perbandingan antara jumlah guru yang tersedia dengan jumlah siswa yang ada dalam suatu konteks pendidikan.

- 6) Pengelolaan dan organisasi pembelajaran atau administrasi pengajaran
 - 7) Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan menilai hasil pembelajaran dengan lebih teliti.
- f. Munaqasyah adalah sebuah program evaluasi prestasi siswa/santri yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk menentukan apakah mereka lulus atau tidak. Program ini mencakup:
- 1) Fashahah dan Tartil al-Qur'an adalah cara yang indah dan teratur dalam membaca Al-Qur'an dari juz 1 hingga 30.
 - 2) Mengamati kisah-kisah Ghoroib dan memberikan tanggapan
 - 3) Menjelaskan prinsip-prinsip Ilmu Tajwid dan merinci ketentuan-ketentuan dalam membaca Al-Quran.
 - 4) Menghafal dari surat Al-A'la hingga surat An-Naas.
 - 5) Munaqasah mencakup kegiatan membaca al-Qur'an dengan teratur dan menghafal al-Qur'an, baik itu juz 30, 29, 28, 27, maupun juz 1-5.
- g. Khotaman dan Imtihan adalah program yang dirancang untuk menguji publik dalam rangka memperlihatkan akuntabilitas dan rasa syukur. Program ini disajikan dengan tata cara yang elegan dan sederhana, serta melibatkan semua pihak terkait secara langsung dan jelas. Tujuannya adalah untuk melaporkan secara nyata dan langsung kepada orang tua wali santri dan masyarakat mengenai kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an. Acara ini mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menunjukkan keterampilan dalam membaca dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.
 - 2) Pengujian yang dilakukan kepada masyarakat untuk menguji kemampuan membaca,

menghafal, pemahaman bacaan yang jarang ditemui, dan pemahaman dasar tajwid.

- 3) Pengujian dilakukan oleh tim Ummi yang terdiri dari para ahli al-Qur'an, dengan fokus pada materi tertentu.

Setelah menjelaskan tujuh program dasar metode ummi sebelumnya, langkah berikutnya adalah tahapan proses pembelajaran metode ummi. Tahapan ini mencakup serangkaian langkah yang diperlukan untuk menerapkan metode ummi dalam pembelajaran. Tahapan pembelajaran metode ummi terdiri dari:

- a. Pembukaan

Pembukaan merupakan proses mempersiapkan siswa agar siap belajar, yang meliputi memberikan pengondisian kepada mereka. Langkah ini diikuti dengan menyapa secara formal dan melafalkan doa pembuka sebelum memulai pembelajaran Al-Qur'an bersama-sama.

- b. Apersepsi

Apersepsi adalah proses mengingat kembali dan menghubungkan konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Ini melibatkan pemahaman yang lebih mendalam dan analisis terhadap materi baru berdasarkan landasan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, apersepsi membantu siswa untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara pengetahuan lama dan konsep baru, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengaitkan informasi yang disampaikan dalam pembelajaran saat ini.

- c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep merujuk pada suatu proses yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas, mendalam, dan akurat tentang materi atau topik yang akan diajarkan pada hari tersebut.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman melibatkan upaya mendalam untuk memperjelas, memperinci, dan menggambarkan secara akurat kepada anak tentang konsep yang telah diajarkan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan anak dalam latihan yang menghadirkan contoh konkret yang terkait dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

e. Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan merupakan metode yang digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang terdapat di halaman utama atau halaman latihan yang berkaitan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kefasihan, pemahaman, dan ketepatan membaca secara lebih terperinci dan akurat.

f. Evaluasi

Evaluasi melibatkan observasi serta penilaian terhadap kemampuan dan kualitas membaca anak secara individual dengan menggunakan catatan prestasi yang ada di buku.

g. Penutup

Penutup merupakan proses yang melibatkan pengaturan kepatuhan anak agar tetap berperilaku teratur, diikuti dengan membaca doa penutup, dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

Agar tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi terjamin, terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi agar proses hafalan berjalan dengan lancar. Berikut adalah beberapa komponen tersebut:

- a. Guru dalam lembaga pendidikan formal atau non formal dianggap berhasil jika mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut, keberhasilan guru dinilai berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Dalam hal

ini, jika seorang guru menerapkan metode Ummi untuk mengajar hafalan Al-Qur'an, diharapkan mereka dapat menjadi contoh dan fasilitator yang efektif dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik.

- b. Kehadiran siswa sangat penting dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Tanpa adanya siswa, kegiatan hafalan ini tidak akan mencapai potensi maksimal.
- c. Tujuan pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode Ummi adalah sebagai berikut:
 - 1) Membuat peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti pedoman metode Ummi dan pedoman sekolah yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan target yang jelas dalam proses pembelajaran hafalan.
 - 2) Memastikan peserta didik mampu memahami arti dari ayat yang sedang dihafal. Selain menghafal secara mekanis, tujuan ini menekankan pentingnya pemahaman konten Al-Qur'an agar peserta didik dapat merasakan dan menghayati makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
 - 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf-huruf) dan bacaan tajwid (aturan-aturan bacaan yang tepat) yang telah dipelajari saat mereka membaca jilid-jilid Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat melafalkan ayat-ayat dengan benar dan merdu sesuai dengan tuntunan bacaan yang diperlukan dalam memahami Al-Qur'an.
- d. Ketersediaan sarana prasarana yang memadai adalah faktor penting yang berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sukses. Sarana prasarana yang memadai akan memastikan

bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lancar.

- e. Evaluasi Hafalan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang spesifik, terperinci, dan akurat tentang hasil pembelajaran atau penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa.
- f. Lingkungan memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama saat melibatkan proses hafalan. Lingkungan ini mencakup aspek fisik dan sosial yang mempengaruhi proses tersebut.

Salah satu fitur penting dalam metodologi Ummi adalah penerapan model pembelajaran yang menciptakan lingkungan kelas yang sangat kondusif. Model ini memungkinkan penggabungan pembelajaran al-Qur'an dengan tidak hanya fokus pada aspek kognitif. Metodologi ini terbagi menjadi empat bagian utama, yaitu:

a. Privat/Individual

Metode pembelajaran individual atau privat dalam mempelajari al-Qur'an adalah pendekatan di mana murid dipanggil atau diajar secara individual sementara murid-murid lain diberi tugas untuk membaca sendiri atau menulis menggunakan buku Ummi. Metode ini digunakan dalam situasi berikut:

- 1) Jumlah siswa yang beragam banyak, sedangkan hanya ada satu guru.
- 2) Jika jilid buku dan halamannya berbeda dan tidak teratur secara urutan.
- 3) Biasanya digunakan untuk buku-buku dengan jumlah halaman yang relatif sedikit, khususnya 1-2 jilid.
- 4) Banyak digunakan oleh anak-anak pada usia Taman Kanak-kanak.

b. Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah sebuah pendekatan pembelajaran baca al-Qur'an di mana para siswa membaca bersama-sama halaman yang

ditentukan oleh guru. Setelah guru merasa siswa telah menyelesaikannya dengan baik, pembelajaran dilanjutkan secara individual. Metode ini biasanya digunakan dalam situasi tertentu, yaitu:

- 1) Digunakan ketika satu set buku memiliki jilid yang sama namun halaman-halamannya berbeda.
- 2) Umumnya digunakan untuk buku-buku dengan nomor jilid 2 atau setelahnya.

c. Klasikal Baca Simak

Metode baca simak klasikal adalah cara pembelajaran baca al-Qur'an di mana siswa membaca bersama-sama pada halaman yang ditentukan oleh guru. Setelah pembacaan selesai, proses pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan pola baca simak, di mana satu siswa membaca sementara siswa lainnya menyimak halaman yang dibacakan oleh temannya. Walaupun setiap siswa membaca halaman yang berbeda, metode ini tetap diterapkan. Metode ini umumnya digunakan ketika:

- 1) Digunakan ketika semua jilid dalam satu kelompok memiliki jumlah halaman yang berbeda.
- 2) Biasanya, jenis penjilidan ini sering digunakan untuk mengikat jilid-jilid buku yang nomornya mulai dari tiga ke atas, atau untuk memfasilitasi proses pengajaran dalam kelas al-Qur'an.

d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni dan metode klasikal baca simak memiliki persamaan dalam hal dasar dan prinsip yang digunakan. Namun, perbedaan terletak pada pengelompokan jilid dan halaman anak dalam satu kelompok dalam metode klasikal baca simak murni.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Metode Ummi tidak hanya bergantung pada buku sebagai sarana pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak, tetapi lebih fokus pada aspek yang paling penting:

- 1) Metode pembelajaran yang sangat baik untuk membaca Al-Qur'an, yaitu melalui penggunaan buku-buku dengan kualitas yang tinggi yang dikenal dengan nama "Buku belajar membaca Al-Qur'an metode ummi". Metode ini terdiri dari beberapa buku yang mencakup tahap Pra TK dan Jilid 1-6, serta buku khusus untuk remaja dan dewasa yang disebut buku ummi remaja/dewasa. Selain itu, metode ini juga melibatkan penggunaan buku ghorib al-Qur'an yang membahas kata-kata langka dalam Al-Qur'an, buku tajwid dasar untuk mempelajari aturan pengucapan yang benar, serta alat peraga dan metode pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan metode ini, pembelajar Al-Qur'an dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas, lengkap, dan mendetail, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan akurasi yang tinggi.
- 2) Setiap pengajar Al-Qur'an yang berkualitas harus menjalani setidaknya tiga tahap, yaitu tashih, tahsin, dan mendapatkan sertifikasi Guru Al-Qur'an. Kriteria yang diharapkan bagi guru Al-Qur'an menurut Metode Ummi adalah sebagai berikut:
 - a) Menguasai Tartil dalam membaca Al-Qur'an dengan berhasil menyelesaikan program Tashih Metode Ummi.
 - b) Seorang guru al-Qur'an diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai Ghoroibul Qur'an serta Tajwid Dasar. Hal ini melibatkan kemampuan membaca Ghoroibul Qur'an

- dengan lancar dan memahami penjelasannya, serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tajwid dalam menguraikan ayat-ayat al-Qur'an.
- c) Rutin membaca al-Qur'an tiap harinya telah menjadi kebiasaan.
 - d) Menguasai metodologi Ummi berarti memiliki pemahaman mendalam tentang cara mengajar guru al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Untuk menjadi guru yang menggunakan metode Ummi, diperlukan keahlian dalam menguasai metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam mengajar semua materi yang terdapat di setiap jilid Ummi.
 - e) Sebagai seorang pendidik Al-Qur'an, seorang guru tidak hanya terbatas pada tugas mengajar dan mentransfer ilmu. Lebih dari itu, seorang guru Al-Qur'an harus memiliki semangat dakwah dan kepemimpinan, serta mampu membimbing siswa menuju generasi Qur'ani.
 - f) Penting bagi guru al-Qur'an untuk memiliki kebiasaan yang baik dalam mengatur waktu mereka dalam setiap aktivitasnya.
 - g) Komitmen terhadap kualitas, para pengajar al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi selalu berusaha untuk mempertahankan standar yang tinggi dalam setiap proses belajar mengajar mereka.
- 3) Metode Ummi mengaplikasikan sebuah sistem kualitas yang dikenal sebagai 10 pilar kualitas. Untuk meraih hasil yang optimal dan berkualitas, setiap pengguna Metode Ummi wajib menerapkan kesepuluh pilar tersebut. Setiap pilar dalam sistem kualitas Metode

Ummi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah daftar kesepuluh pilar dalam sistem kualitas Metode Ummi:

a) Goodwill Manajemen

Goodwill Manajemen merujuk pada dukungan yang diberikan oleh pengelola, pemimpin, kepala sekolah/TPQ terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di suatu institusi. Dukungan tersebut mencakup beberapa hal seperti:

- 1) Dukungan dalam pengembangan kurikulum
- 2) Mendukung kelangsungan ketersediaan Sumber Daya Manusia
- 3) Dukungan terhadap kesejahteraan para guru
- 4) Dukungan untuk fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM).

b) Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru al-Qur'an adalah proses memberikan pengetahuan tentang metode dan manajemen pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi. Sertifikasi ini adalah pedoman dasar yang harus dipenuhi oleh pengajar yang menggunakan metode ummi. Program ini bertujuan menjaga kualitas setiap guru pengajar al-Qur'an yang menggunakan metode ummi agar seragam dan konsisten. Untuk mendapatkan sertifikasi guru, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengikuti oleh para pendidik atau calon pengajar al-Qur'an yang telah menyelesaikan pelatihan metode pengajaran al-Qur'an ummi.

- 2) Berlangsung selama tiga hari sesuai dengan jadwal yang telah disusun.
 - 3) Diberikan pelatihan oleh seorang pelatih yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
 - 4) Peserta yang mengikuti sertifikasi sepakat untuk melaksanakan program lanjutan setelah mendapatkan sertifikasi, yaitu pelatihan praktik (magang) dan pengawasan. Program sertifikasi dasar ini menekankan bahwa hanya guru yang memenuhi syarat yang diizinkan mengajar al-Qur'an menggunakan metode ummi.
- c. Secara keseluruhan, untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting bagi proses belajar mengajar untuk memiliki langkah-langkah yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang sedang diajarkan.
 - d. Tujuan yang terdefinisi dengan jelas dan dapat diukur dapat membantu guru dan manajemen dalam menemukan solusi yang tepat ketika menghadapi masalah.
 - e. Prinsip utama dalam pendekatan Mastery Learning adalah bahwa siswa hanya diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya jika mereka telah benar-benar memahami dan menguasai tahap sebelumnya dengan baik. Hal ini karena keberhasilan dalam menguasai materi sebelumnya akan berdampak pada kemampuan siswa untuk berhasil menguasai materi selanjutnya.
 - f. Keterkaitan antara waktu dan target merupakan hal penting dalam belajar al-Qur'an. Untuk memperoleh hasil yang baik dan benar dalam membaca al-Qur'an (tartil), dibutuhkan keterampilan yang

dapat dilatih melalui waktu yang cukup. Semakin banyak waktu yang kita alokasikan dan semakin banyak latihan yang dilakukan, kemampuan membaca al-Qur'an akan semakin terasah. Adanya target yang ditetapkan juga memberikan motivasi yang lebih besar untuk terus melanjutkan pembacaan al-Qur'an.

- g. Untuk menjaga dan mempertahankan kualitas, diperlukan upaya yang intensif dalam melakukan kontrol kualitas terhadap proses dan hasil produk yang diinginkan. Hal yang sama berlaku dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran al-Qur'an, di mana diperlukan penggunaan quality control yang berfokus pada kontrol internal dan eksternal. Metode ummi mengadopsi dua jenis quality control, yaitu kontrol internal dan kontrol eksternal.
- h. Dalam konteks ini, keberhasilan suatu metode yang diterapkan sangat dipengaruhi oleh adanya komunikasi dan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting untuk menjaga proporsi yang proporsional antara jumlah guru dan siswa. Menurut standar yang diterapkan dalam metode Ummi, idealnya rasio guru dan siswa adalah 1 : 10-15. Artinya, setiap guru akan mengajar maksimal 10 hingga 15 siswa, tidak lebih dari itu.
- i. Laporan Kemajuan Setiap Siswa Laporan kemajuan menjadi bagian penting dalam melaporkan perkembangan hasil belajar siswa. Terdapat berbagai jenis laporan kemajuan yang sesuai dengan tujuan yang berbeda-beda. Bahkan, laporan kemajuan dapat berperan sebagai alat komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.
 - 1) Laporan kemajuan yang disampaikan oleh guru kepada koordinator al-Qur'an atau

kepala TPQ bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kehadiran siswa secara berkala, mengawasi tingkat partisipasi guru dalam mengajar, dan mengamati perkembangan kemampuan siswa dari satu halaman ke halaman berikutnya.

- 2) Tujuan laporan kemajuan guru kepada orang tua adalah memberikan informasi tentang prestasi belajar dan perkembangan kemampuan siswa secara terus-menerus, baik dari halaman ke halaman maupun dari jilid ke jilid.
- 3) Laporan kemajuan yang disampaikan oleh koordinator al-Qur'an kepada kepala sekolah dalam penggunaan Ummi di sekolah formal bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa secara keseluruhan maupun individu. Selain itu, laporan ini juga dapat menjadi alat bagi guru untuk melaporkan perkembangan kemampuan mengajar kepada kepala sekolah.
- 4) Laporan kemajuan dari koordinator atau kepala TPQ kepada pengurus Ummi daerah atau Yayasan Ummi digunakan untuk melacak pertumbuhan jumlah pengguna dan mengelola penyebaran buku dan alat peraga. Dengan laporan kemajuan ini, kami dapat dengan mudah mengambil tindakan dan keputusan yang tepat saat menghadapi masalah.
- j. Sangat penting memiliki Koordinator yang Handal dalam membaca al-Qur'an di lembaga pendidikan. Berdasarkan pengalaman dari berbagai lembaga, peran koordinator memiliki signifikansi yang besar. Kualitas koordinator al-Qur'an berdampak langsung pada keberhasilan pembacaan al-Qur'an di lembaga tersebut.

Jika koordinator memiliki keterampilan yang baik dan mampu berfungsi secara efektif, maka tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Karenanya, kehadiran koordinator yang handal menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas aspek-aspek penting lainnya.

Selain dari tiga kekuatan inti, Metode Ummi juga memiliki keunggulan tambahan yang meliputi:

- a) Ditulis oleh pakar-pakar Al-Qur'an yang bekerja sama dengan para ahli pendidikan dan pakar dalam bidang sistem mutu.
 - b) Mudah untuk diimplementasikan dalam konteks pendidikan formal di sekolah.
 - c) Supervisi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi kualitas guru dan kualitas pembelajaran.
- b. Kelemahan yaitu:
- 1) Dikarenakan ini merupakan suatu sistem, maka diperlukan persyaratan agar semuanya memiliki kualitas dan standar yang seragam.
 - 2) Diperlukan personel pengelola yang memiliki keahlian dan kualifikasi yang memadai.

C. Analisis Strategi Menjaga Hafalan Melalui metode ummi Dalam Buku Metode Pembelajaran dan Menghafal Alqur'an

1. Analisis Penerapan Metode ummi Dalam Menjaga Hafalan alquran

Dalam cara menghafal Al-Qur'an, metode Ummi menggunakan sebuah lagu yang disebut ros, dengan dua nada yang berbeda, yaitu tinggi dan rendah. Metode ini sangat cocok untuk pemula karena masih menggunakan nada yang mirip.

Bersamaan dengan itu, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada setiap anak, termasuk:

a. Tashih Bacaan Al-Quran,

Metode Ummi menggunakan sebuah program tashih bacaan al-Qur'an untuk menilai kualitas bacaan al-Qur'an dari guru atau calon guru al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bacaan al-Qur'an dari mereka yang akan mengajar Metode Ummi sudah lancar dan teratur.

b. Tahsin

Program tahsin didesain untuk memastikan bahwa para guru dan calon guru al-Qur'an memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan memahami al-Qur'an secara benar. Melalui tahap tahsin dan tashih, guru-guru yang berhasil melalui proses ini akan memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi sebagai guru al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru al-Quran

Sertifikasi guru Ummi adalah sebuah program yang berlangsung selama tiga hari, bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai metodologi pengajaran al-Qur'an menggunakan Metode Ummi, serta mengajarkan keterampilan dalam mengelola dan mengatur pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode tersebut. Bagi para guru yang berhasil menyelesaikan sertifikasi ini, mereka akan menerima sebuah syahadah atau sertifikat sebagai pengajar al-Qur'an dengan Metode Ummi.

d. Coaching atau Pendampingan

Program ini bertujuan untuk membantu dan mendukung peningkatan mutu pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menerapkan sistem Ummi. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk mencapai sasaran peningkatan mutu pembelajaran bagi para siswa/santri.

e. Supervisi

Program ini dibuat untuk menilai dan mengawasi kualitas pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga yang menggunakan sistem

Ummi. Tujuan utamanya adalah memberikan pengakuan resmi kepada lembaga-lembaga tersebut. Proses evaluasinya melibatkan beberapa kegiatan, seperti:

- 1) Jumlah pendidik yang memiliki sertifikasi.
 - 2) Pelaksanaan kegiatan pendidikan di dalam ruang kelas
 - 3) Perkembangan akademik siswa yang diharapkan
 - 4) Durasi optimal yang diperlukan untuk menyelesaikan membaca al-Qur'an secara efektif
 - 5) Proporsi antara jumlah guru dan siswa
 - 6) Pengelolaan atau tata kelola pendidikan
 - 7) Melaksanakan pelatihan bagi para guru dan menilai tingkat keberhasilan mereka dalam mengajar.
- f. Munaqasyah adalah sebuah inisiatif yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan siswa/santri setelah proses pembelajaran selesai, dengan tujuan menentukan apakah mereka lulus atau tidak. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, yaitu:
- 1) Membaca dengan baik dan teratur Al-Qur'an dari juz 1 hingga juz 30 dengan cara yang benar.
 - 2) Memahami dan menjelaskan hal-hal yang luar biasa dalam Al-Qur'an serta memberikan komentar tentangnya.
 - 3) Memahami teori Ilmu Tajwid dan menjelaskan aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an.
 - 4) Menghafal Al-Qur'an mulai dari surat Al-A'la hingga surat An-Naas.
 - 5) Munaqasah mencakup kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara teratur, baik itu juz 30, 29, 28, 27, maupun juz 1-5.
- g. Khotaman dan Imtihan adalah program yang dirancang untuk menguji secara publik hasil pembelajaran alQur'an. Tujuannya adalah untuk menunjukkan akuntabilitas dan rasa syukur.

Program ini disajikan dengan gaya yang elegan dan sederhana serta melibatkan semua pihak yang terlibat, termasuk orang tua wali santri dan masyarakat. Acara ini merupakan laporan langsung dan nyata tentang kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an kepada para pihak yang terlibat. Kegiatan dalam acara ini meliputi:

- 1) Tunjukkan keahlian dalam membaca dan menghafal al-Qur'an
- 2) Melakukan evaluasi publik terhadap kemampuan membaca, menghafal, memahami bacaan yang berhubungan dengan dunia supranatural, dan menguasai prinsip-prinsip dasar tajwid.
- 3) Pengujian dilakukan oleh tim Ummi yang terdiri dari para pakar al-Qur'an, dengan fokus pada subjek tertentu.

Dalam hal kualitas, faktor tersebut juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan hafalan setiap siswa. Berikut ini adalah beberapa contoh mutu yang memengaruhi hal tersebut:

a. Goodwill Manajemen

Goodwill Manajemen melibatkan upaya dukungan yang diberikan oleh pengelola, pemimpin, dan kepala sekolah/TPQ untuk memperkuat proses pembelajaran al-Qur'an dan menerapkan sistem Ummi di lembaga tersebut. Dukungan ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti:

- 1) Dukungan dalam pengembangan kurikulum.
- 2) Dukungan dalam memastikan ketersediaan sumber daya manusia.
- 3) Dukungan dalam meningkatkan kesejahteraan guru.
- 4) Dukungan dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses belajar mengajar.

b. Sertifikasi Guru

Proses sertifikasi guru melibatkan pemberian keterampilan dalam metode dan pengelolaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ummi. Sertifikasi ini merupakan standar minimum yang harus dimiliki oleh para pengajar al-Qur'an yang menggunakan metode ummi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas guru pengajar al-Qur'an yang menerapkan metode ummi. Untuk mendapatkan sertifikasi guru, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, antara lain:

- 1) Peserta sertifikasi diharapkan mengikuti program dasar lanjutan setelah mendapatkan sertifikasi. Program ini mencakup pelatihan sebagai coach (magang) dan supervisi, yang akan dilakukan oleh pengajar al-Qur'an yang telah lulus tashih metode ummi.
 - 2) Sertifikasi ini berlangsung selama 3 hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa guru-guru yang mengajar al-Qur'an dengan metode ummi memenuhi syarat yang ditetapkan.
 - 3) Program sertifikasi melibatkan pelatih ummi yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation berdasarkan Surat Keputusan (SK). Pelatih ini dipilih berdasarkan kualifikasi dan keahlian mereka dalam mengajar al-Qur'an dengan metode ummi.
 - 4) Setelah mendapatkan sertifikasi, peserta diharapkan mengikuti program dasar lanjutan. Program ini memastikan bahwa hanya guru-guru yang memenuhi syarat yang diizinkan untuk mengajar al-Qur'an dengan metode ummi.
- c. Secara umum, untuk berhasil dalam proses belajar-mengajar, diperlukan langkah-langkah

dan tahapan yang efektif, serta prosedur yang sesuai dengan sifat mata pelajaran atau bidang studi yang sedang diajarkan. Hal ini bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

- d. Kejelasan dan pengukuran target dapat membantu guru dan manajemen dalam menemukan solusi yang tepat ketika menghadapi masalah.
- e. Mastery Learning yang Konsisten memiliki prinsip mendasar yang menyatakan bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke tahap berikutnya jika mereka telah sepenuhnya memahami dan menguasai tahap sebelumnya dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan keberhasilan dalam mencapai pemahaman pada tahap sebelumnya akan berdampak pada kemampuan mereka dalam mencapai pemahaman pada tahap selanjutnya.
- f. Waktu yang cukup dan target memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks belajar al-Qur'an. Dalam upaya memperoleh kemahiran dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil), diperlukan keterampilan yang memungkinkan latihan intensif. Semakin banyak waktu yang dihabiskan dan semakin sering berlatih, keterampilan membaca al-Qur'an akan semakin terasah. Keberadaan target yang ditetapkan juga menjadi motivasi untuk terus semangat dalam membaca al-Qur'an.
- g. Untuk menjaga dan mempertahankan kualitas, diperlukan suatu proses quality control (pengendalian kualitas) yang intensif. Hal ini berlaku baik untuk produk yang ingin dicapai maupun untuk pengajaran al-Qur'an. Metode ummi memiliki dua jenis pengendalian kualitas, yaitu Internal Control (pengendalian internal) dan Eksternal Control (pengendalian eksternal).

- h. Pentingnya menjaga proporsi yang seimbang antara guru dan siswa terletak pada kemampuan komunikasi dan interaksi yang efektif, yang pada gilirannya berdampak pada keberhasilan penerapan metode pembelajaran. Dalam konteks ini, standar yang diterapkan dalam metode Ummi menunjukkan bahwa rasio ideal antara guru dan siswa adalah 1:10-15. Artinya, satu guru akan mengajar sekitar 10 hingga 15 siswa, tidak lebih dari itu.
- i. Setiap siswa harus memiliki laporan kemajuan belajar yang disebut Progress Report. Laporan ini memiliki beberapa jenis yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, Progress Report bisa digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi dan mengevaluasi hasil belajar siswa.
- 1) Laporan kemajuan yang diberikan oleh guru kepada koordinator al-Qur'an atau kepala TPQ bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana siswa hadir dalam kegiatan, mengontrol tingkat keterlibatan guru dalam mengajar, serta memantau perkembangan kemampuan siswa dari satu halaman ke halaman berikutnya.
 - 2) Tujuan laporan kemajuan guru kepada orang tua adalah untuk memberikan informasi tentang prestasi belajar dan perkembangan keterampilan siswa. Laporan ini akan berlanjut dari halaman ke halaman dan dari satu jilid ke jilid berikutnya.
 - 3) Laporan kemajuan dari koordinator al-Qur'an kepada kepala sekolah dalam penggunaan ummi di sekolah formal bertujuan untuk memberikan informasi tentang bagaimana siswa-siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang al-Qur'an, baik secara keseluruhan

maupun secara individu. Laporan ini juga dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang kemampuan mengajar guru dalam mengajarkan materi al-Qur'an.

- 4) Laporan kemajuan dari koordinator atau kepala TPQ kepada pengurus Ummi daerah atau Yayasan Ummi bertujuan agar kita bisa mendapatkan informasi tentang jumlah pengguna yang bertambah dan untuk memastikan distribusi buku dan alat peraga yang tepat. Dengan laporan kemajuan ini, kita dapat lebih mudah mengambil tindakan dan membuat keputusan strategis jika ada masalah yang muncul.

- j. Pentingnya Koordinator yang Kompeten Pengalaman dari berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa peran seorang koordinator al-Qur'an memiliki peranan penting dalam kesuksesan kegiatan membaca al-Qur'an di lembaga tersebut. Dapat dipastikan bahwa jika koordinator tersebut memiliki kualifikasi yang baik, maka tujuan yang ditetapkan akan tercapai. Oleh karena itu, kehadiran seorang koordinator yang handal menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi optimalisasi fungsi-fungsi penting lainnya.

2. Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Metode Ummi

a. Kelebihan

Dalam pengamatan peneliti terdapat beberapa kelebihan metode ummi diantaranya:

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan efektivitas penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Menghasilkan pembelajaran yang aktif di mana siswa dapat belajar membaca dengan cara mengeja huruf-huruf.

- 4) Memberikan pengalaman dan pemahaman yang serupa kepada siswa terhadap isi pelajaran.
- 5) Dengan membaca huruf demi huruf, meningkatkan kecepatan dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 6) Meningkatkan minat belajar, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuan mereka, serta mengatasi sikap pasif siswa.
- 7) Memungkinkan siswa untuk mengenal huruf dengan memecah atau memperinci suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
- 8) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 9) Mempersembahkan materi dengan waktu yang singkat.
- 10) Memudahkan untuk mempelajari berbagai macam kata.
- 11) Menumbuhkan retensi dan motivasi batin siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa poin yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ummi memiliki keunggulan dalam mengembangkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Quran. Selain itu, metode ini juga efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif bagi siswa dalam mengenal dan membaca huruf-huruf Al-Quran. Salah satu kelebihan penting lainnya adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar.

b. Kekurangan

Kelebihan metode Ummi dianggap lebih banyak daripada kelemahannya. Meski begitu, kelemahan ini juga dapat menjadi hambatan utama dalam proses praktik membaca Al-Quran. Di bawah ini tercantum beberapa kekurangan metode Ummi:

1) Banyaknya Buku Pegangan

Jika ditinjau dari sisi teknis, buku panduan atau buku seri Ummi dianggap memiliki ukuran yang terlalu besar. Halaman dalam buku tersebut mencapai 40 halaman, sedangkan biasanya standar ukuran halaman hanya sekitar 20-25 halaman.

2) Target Waktu

Metode Ummi memiliki keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat. Meskipun hanya terdiri dari 40 halaman pada halaman pertama, metode ini menekankan pada kebutuhan membaca Al-Quran dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu, hal ini dapat berdampak signifikan pada batas waktu yang telah ditetapkan.

